

Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan ESG Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (2020–2023)

Princessa Luthfiah¹ Sustari Alamsyah² Lena Erdawati³

Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: luthfiahprincess@gmail.com¹ doni.alamsyah06@gmail.com²
lenaerdawati0604@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan ESG disclosure terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, di mana sampel terdiri dari 15 perusahaan perbankan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12, dan model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) ESG disclosure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; dan (4) secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Model ini mampu menjelaskan sebesar 16,23% variasi dalam nilai perusahaan.

Kata Kunci: Risiko Bisnis, Profitabilitas, ESG Disclosure, Nilai Perusahaan, Perbankan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran vital dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak surplus dan defisit. Nilai perusahaan pada sektor ini menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek suatu bank, yang tercermin dalam persepsi investor terhadap kinerja masa depan perusahaan. Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio Price to Book Value (PBV), yang selama periode 2020–2023 mengalami fluktuasi signifikan di antara bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penurunan nilai perusahaan tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti risiko bisnis yang tercermin dalam rasio Non-Performing Loan (NPL), profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA), dan pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) yang menjadi perhatian investor dalam konteks keberlanjutan. Temuan empiris menunjukkan bahwa bank dengan NPL tinggi dan profitabilitas rendah cenderung mengalami penurunan PBV. Di sisi lain, kualitas pengungkapan ESG yang beragam antar bank menunjukkan bahwa tidak semua entitas mampu memenuhi ekspektasi investor yang berfokus pada aspek keberlanjutan. Situasi ini diperparah oleh dampak pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan besar terhadap kinerja keuangan dan operasional perbankan. Berangkat dari ketidakonsistenan temuan pada penelitian terdahulu, studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari risiko bisnis, profitabilitas, dan ESG disclosure terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia selama periode 2020–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur keuangan dan menjadi acuan praktis bagi pengambilan keputusan manajerial dan investasi.

Tinjauan Pustaka

1. Teori Signaling. Teori sinyal (Spence, 1973) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pihak eksternal seperti investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan sinyal melalui pengungkapan informasi keuangan maupun non-keuangan untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks ini, risiko bisnis, profitabilitas, dan ESG disclosure merupakan sinyal penting yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.
2. Teori Stakeholder. Menurut Freeman (1984), perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan seperti konsumen, pemerintah, dan masyarakat. Pengungkapan informasi ESG menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam memenuhi harapan stakeholder dan membangun reputasi yang positif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan, yang tercermin dalam harga saham. Salah satu indikator nilai perusahaan yang umum digunakan adalah Price to Book Value (PBV). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik keuangan maupun non-keuangan (Brigham & Houston, 2019).
4. Risiko Bisnis. Risiko bisnis dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL). Tingginya NPL mencerminkan ketidakmampuan bank dalam mengelola risiko kredit dan dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Sorongan, 2020).
5. Profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu indikator umum yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Brigham & Houston, 2019).
6. ESG Disclosure. ESG (Environmental, Social, and Governance) disclosure adalah pengungkapan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. ESG menjadi indikator penting dalam menilai komitmen keberlanjutan perusahaan, yang dinilai semakin penting oleh investor modern (Serafim, 2021; Mauliddin & Subardjo, 2022).
7. Penelitian Terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Profitabilitas umumnya ditemukan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Thaib & Dewantoro, 2017), sementara pengaruh risiko bisnis dan ESG disclosure masih menunjukkan hasil beragam (Putra et al., 2023; Wijaya & Sulistyawati, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023.

1. Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria:
 - a. perusahaan terdaftar secara konsisten selama periode 2020–2023,
 - b. mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara lengkap, dan
 - c. memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan.
2. Definisi dan Pengukuran Variabel
 - a. Nilai Perusahaan (Y) diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

- b. Risiko Bisnis (X_1) diproksikan menggunakan Non-Performing Loan (NPL), yaitu rasio kredit bermasalah terhadap total kredit.
 - c. Profitabilitas (X_2) diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu laba bersih dibagi total aset.
 - d. ESG Disclosure (X_3) diukur menggunakan skor ESG berdasarkan indikator pengungkapan sesuai standar GRI untuk sektor keuangan.
3. Teknik Analisis Data. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews 12. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM) karena memberikan hasil terbaik berdasarkan pengujian. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model, termasuk uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji F simultan, dan uji t parsial untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model terbaik yang dipilih melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang paling sesuai adalah Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil estimasi model tersebut, diketahui bahwa risiko bisnis yang diproksikan dengan Non-Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 0,043031 dan tingkat signifikansi 0,2923. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun rasio NPL meningkat, investor belum menjadikannya sebagai faktor utama dalam menilai kinerja perusahaan perbankan, kemungkinan karena adanya ekspektasi bahwa risiko tersebut masih dapat dikendalikan oleh manajemen. Sementara itu, profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,136544 dan signifikansi 0,0423. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula nilai perusahaan di mata investor, karena hal ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, di mana laba merupakan informasi penting yang dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar.

Menariknya, pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien -0,616569 dan nilai signifikansi 0,0484. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ESG dianggap penting secara teori, dalam praktiknya belum seluruh bank mampu memberikan pengungkapan ESG yang berkualitas atau konsisten. Selain itu, kemungkinan adanya biaya kepatuhan ESG yang tinggi dapat membebani profitabilitas jangka pendek, sehingga menurunkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, risiko bisnis, profitabilitas, dan ESG disclosure berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai F-statistik sebesar 3,616837 dan probabilitas 0,0185. Namun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 16,23% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar ketiga variabel tersebut. Hal ini menandakan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut bersifat terbatas dan perlu dikaji lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel lain dalam penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis, profitabilitas, dan ESG disclosure secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, variabel risiko bisnis yang diproksikan melalui Non-Performing

Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor belum menjadikan tingkat kredit bermasalah sebagai indikator utama dalam menilai nilai bank. Sebaliknya, profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi profitabilitas bank, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Sementara itu, ESG disclosure justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan bank belum sepenuhnya efektif meningkatkan kepercayaan pasar. Secara keseluruhan, model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 16,23% variasi nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang perlu dikaji untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Ghazali dan Zulmaita. 2020. Pengaruh Pemangku Kepentingan terhadap Kinerja Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Arkelof, G. A. 1970. The Market for Lemons: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *Quarterly Journal of Economics*.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Christy, Ega dan Sofie. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 15(2): 245-260, 2023.
- Darmawan. 2020. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Freeman, R. Edward. 1984. Strategic Management: A Stakeholder Approach. Boston: Pitman.
- Ginting, Feren G., Saerang, Ivonne S., dan Maramis, Joubert B. (2020) Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan pada Bank BUMN. *Jurnal EMBA*, 8(1): 646-655.
- Hariyanto, Dani B. dan Ghozali, Imam. (2024). Pengaruh ESG Disclosure terhadap Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1): 1-20.
- Harmono. 2018. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun dan Jeandry. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2(1): 45-60.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny (2022). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2022.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. Manajemen Risiko 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indrarini. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ismail. 2018. Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana,
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mauliddin, Jefry A. dan Subardjo, Anang. (2024). ESG dan Kinerja Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 16(1): 1-115, 2024.
- Saputro, M. (2025). Pengaruh Loyalitas Konsumen Terhadap Keanekaragaman Barang. *EMBER: Economic Management Business Research Journal*, 1(1), 26-31.
- Sutrisno, T. (2025). Dampak Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik. *EMBER: Economic Management Business Research Journal*, 1(1), 14-19.